

**Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap  
Pada Pt. Dea Lova Indonesia****Khodijah. Siti<sup>1\*</sup>, Linawati<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Department of Accounting, Pamulang University, <sup>2</sup> Department of Accounting, Pamulang UniversityEmail: <sup>1</sup>dijah0898@gmail.com, <sup>2</sup>[elin.linawati79@gmail.com](mailto:elin.linawati79@gmail.com)**Article History: Received on 2021-03-07, Revised on 2021-05-05, Published on 2021-07-06****ABSTRACT**

*Financial reports are the result of the accounting process used for economic decision making, however, not a few companies that prepare financial reports are not in accordance with predetermined accounting standards due to lack of understanding or lack of knowledge, so that the resulting information is unreliable. The purpose of this research is to 1) Know the presentation of financial statements based on financial accounting standards of entities without public accountability (SAK ETAP) at PT Dea Lova Indonesia, Small and Medium Enterprises City of Bogor, and 2) Know the application of financial statements at PT Dea Lova Indonesia, Small and Medium Enterprises in Bogor City. This research method is to use a qualitative descriptive method. The technique of collecting data is by using interviews and documentation. From the results of this study it was found that the presentation of the financial statements of PT Dea Lova Indonesia was not fully compliant with the financial accounting standards of entities without public accountability (SAK ETAP), some of which were incomplete and incomparable financial reports. In this study, it is suggested that PT Dea Lova Indonesia present notes on financial statements, cash flow and changes in capital and are presented in a comparative manner.*

*Keyword : Financial Report, SAK ETAP*

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, namun tidak sedikit perusahaan yang menyusun laporan keuangan tidak sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan alasan ketidak pahamannya atau kekurangan pengetahuan, sehingga informasi yang dihasilkan tidak dapat diandalkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengetahui penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada PT Dea Lova Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah Kota Bogor , dan 2) Mengetahui penerapan laporan keuangan pada PT Dea Lova Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah di Kota Bogor. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan cara wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penyajian laporan keuangan PT Dea Lova Indonesia belum sepenuhnya sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), beberapa diantaranya adalah laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak dapat dibandingkan. Dalam penelitian ini menyarankan agar PT Dea Lova Indonesia menyajikan Catatan atas laporan keuangan, arus kas dan perubahan modal serta disajikan secara komparatif.

*Kata kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP*

## **PENDAHULUAN**

Setiap pelaku usaha tentunya mengharapkan kegiatan usaha yang terus menerus dan berkesinambungan. Untuk mengetahui perkembangan usaha dan kinerja perusahaan diperlukan sebuah laporan sebagai alat untuk mengukurnya. Laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang dijadikan alat untuk proses pengambilan keputusan ekonomis dalam usaha bisnis. Laporan perusahaan lazimnya dapat diterbitkan tahunan, semesteran, triwulan dan bulanan tergantung kebutuhan dari perusahaan dalam menggunakan informasi.

Laporan keuangan diperlukan oleh pihak internal perusahaan sebagai alat untuk mengukur pencapaian kinerja perusahaan dan perencanaan untuk pengembangan usaha, selain itu pihak eksternal juga memiliki kepentingan atas informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang dapat dijadikan alat pertimbangan dalam penyertaan investasi. Budi (2019) mengutarakan, laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan empat laporan dasar yang meliputi *income statement, balance sheet, statement of retained earnings, and cash flow*.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan berguna untuk mendukung sebuah keputusan ekonomi yang dilakukan oleh manager untuk saat ini dan periode mendatang. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat berupa pencapaian kinerja, posisi keuangan serta laporan aktivitas yang tertuang dalam laporan arus kas. Para investor atau calon investor akan melihat kinerja perusahaan dari laporan keuangan .

Pentingnya standar akuntansi keuangan diterapkan dalam perusahaan pada penyusunan laporan keuangan agar dihasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan, seperti aset disajikan sebagai aset lancar dan tidak lancar dalam laporan posisi keuangan berdasarkan, pengelompokan ini juga diperlukan untuk analisis laporan keuangan, sehingga dapat dilihat pencapaian kinerja dari sisi laporan keuangan.

Perusahaan berskala besar maupun kecil seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak memiliki akuntabilitas publik tentunya dianjurkan untuk menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan berupa informasi keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada tanggal 17 Juli 2009 dan berlaku efektif per 1 Januari 2011. Ditetapkannya SAK ETAP agar perusahaan yang berskala kecil dan menengah dapat dengan mudah menyajikan laporan keuangan yang dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sesuai SAK ETAP terdiri dari 5 (lima) bentuk laporan keuangan dan tidak berbeda dengan SAK umum, hanya berbeda dalam istilah jenis laporan keuangannya, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam mengimplementasikan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan diperlukan pemahaman yang baik, agar informasi keuangan dapat digunakan secara umum. SAK ETAP bersifat lebih ringkas dan dengan mudah dapat digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Tidak sedikit perusahaan yang menyajikan laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan alasan adanya ketidakpahaman atau kekurangan pengetahuan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Kalangi dkk : 2014) di PT. Nichindo Manado Suisan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa perusahaan belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK ETAP, yaitu adanya inkonsistensi pada beberapa pos penyajian neraca, serta dalam catatan laporan

keuangan belum adanya pengungkapan kebijakan akuntansi secara menyeluruh. Pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Siagian&Pangemanan : 2016) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang diteliti belum menyajikan laporan keuangan sesuai SAK ETAP karena ketidakpahaman serta minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP.

PT Dea Lova Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang fashion pria dan wanita, media penjualannya melalui platform-platform karena penjualan online dan menjual secara offline dengan membuka toko yang saat ini ada di 3 (tiga) tempat. Dalam berjalannya bisnis PT.Dea Lova Indonesia telah menyusun laporan keuangan per bulan untuk mengetahui untung atau rugi yang diperoleh serta untuk peningkatan kinerja penjualan produk.

Pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan disusun dengan menggunakan MS excel dan program accurate, untuk melalui excel hanya mencatat rekapan-rekapan transaksi sedangkan melalui program accurate digunakan membuat laporan keuangan dengan menjurnal voucher yang dibuat berdasarkan rekapan mutasi rekening kemudian buku besar hingga menjadi laporan keuangan yang hanya memfokuskan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi.

Kegiatan pencatatan kas baik penerimaan maupun pengeluaran pada kas besar (bank) dan kas kecil (petty cash) dilakukan setiap hari dengan cara merekap untuk lampiran voucher, namun dalam prakteknya beberapa transaksi pada mutasi rekening terkadang tidak dapat diketahui sumbernya serta tidak didukung oleh bukti transaksi sehingga terjadi penundaan dalam membuat voucher setiap transaksi berdampak pada keterlambatan dalam penyusunan laporan keuangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan penyajian laporan keuangan pada PT Dealova Indonesia karena PT Dea Lova Indonesia yang selama ini telah menggunakan program accurate, namun laporan keuangan masih belum disajikan secara lengkap, yaitu hanya terdapat laporan neraca dan laba rugi.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Akuntansi**

Informasi keuangan yang relevan dan diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan diperoleh dari sistem informasi keuangan (Kartikahadi, 2016:3). Akuntansi digunakan sebagai penilaian (judgment) dalam pengambilan keputusan oleh para penggunaan informasi tersebut (Hanafi, 2016:27). Dari dua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Informasi keuangan yang merupakan output dari sebuah proses harus mencerminkan keadaan aktual tentang keuangan perusahaan sehingga para pengguna informasi keuangan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat.

### **Laporan Keuangan**

Hasil akhir dari sebuah pemrosesan transaksi adalah laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (Hery, 2015 :3). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Fahmi, 2012: 21) menyatakan bahwa informasi keuangan merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tugas akuntan harus dapat menganalisis, mengorganisir data keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan serta menganalisis laporan keuangan agar dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada investor dan kreditur untuk pengambilan keputusan terkait investasi dan kredit menurut (Hary, 2017:40). sedangkan menurut (Muhardi, 2013: 1) tujuan pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.

Dari laporan keuangan akan diperoleh gambaran tentang kesehatan keuangan perusahaan untuk tahun berjalan dan periode mendatang. Pengambil keputusan sangat beragam tergantung dari kebutuhannya, seperti para Investor sebelum melakukan

penyertaan modal tentunya hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis laporan keuangan perusahaan.

### **Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik harus mematuhi persyaratan yang ditetapkan dalam SAK ETAP bab 3 beberapa diantaranya, yaitu :

1. **Penyajian Wajar**  
Laporan keuangan harus disajikan secara wajar yaitu harus jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain, serta mengungkapkan informasi tambahan jika diperlukan.
2. **Kepatuhan Terhadap SAK ETAP**  
Suatu entitas harus mengungkapkan sebuah pernyataan tentang pembuktian kepatuhan terhadap SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangannya dan turtuannng dala, dalam catatan atas laporan keuangan. ( paragraf 3.3)
3. **Frekuensi pelaporan**  
Entitas menyajikan laporan keuangan secara lengkap dengan periode minimum satu tahun sekali. SAK ETAP, 2019 : paragraf 3.4)
4. **Penyajian yang konsisten**  
Laporan keuangan yang disajikan harus secara konsisten dengan periode sebelumnya, dan jika dilakukan perubahan pada penyajian atau pengklasifikasian maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif, kecuali reklasifikasi tidak praktis. (SAK ETAP, 2019 : paragraf 3.7)
5. **Informasi Komparatif**  
Laporan keuangan baik posisi keuangan, laporan kinerja, arus kas dan catatan laporan keuangan harus disajikan secara komparatif yaitu tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

### **Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Berdasarkan SAK ETAP Paragraf 3.12 laporan keuangan entitas meliputi:

1. **Neraca**  
Neraca minimal mencakup pos-pos berikut ini:
  - a. Kas dan setara kas
  - b. Piutang usaha dan piutang lainnya
  - c. Persediaan
  - d. Properti investasi
  - e. Aset tetap
  - f. Aset tak berwujud
  - g. Utang usaha dan utang lainnya
  - h. Aset dan kewajiban pajak
  - i. Kewajiban diestimasi (provisi)
  - j. Ekuitas

asset dikelompokkan menjadi asset lancar dan tidak lancar, kewajiban dikelompokkan menjadi jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, jika penyajian akun di neraca berdasarkan likuiditas untuk memberikan informasi yang andal dan lebih relevan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya. (SAK ETAP, 2019 : paragraf 4.5)

2. **Laporan laba rugi**  
Pada paragraf 5.3 SAK ETAP laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:
  - a. Pendapatan
  - b. Beban keuangan
  - c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode akuitas

- d. Beban pajak
  - e. Laba atau rugi bersih
3. Laporan perubahan ekuitas Dan laporan laba rugi dan saldo laba  
Paragraf 6.3 Laporan perubahan ekuitas menyajikan berikut ini. :
- a. Laba atau rugi entitas untuk suatu periode
  - b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
  - c. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan.
  - d. Untuk setiap komponen ekuitas , suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
    - 1) Laba atau rugi
    - 2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
    - 3) Jumlah investasi, deviden, dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas
4. Laporan Arus Kas  
Laporan Arus Kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- a. Aktivitas Operasi  
Arus kas baik kas masuk maupun keluar pada aktivitas ini merupakan arus kas yang mempengaruhi laba atau rugi. Aktivitas operasi mencerminkan penerimaan kas dari kegiatan usaha baik penjualan barang maupun jasa, penerimaan kas dari pendapatan lainnya, selain penerimaan kas, transaksi pengeluaran yang dikelompokkan kedalam aktivitas operasi dapat berupa pembayaran kepada supplier, transaksi harian berkaitan dengan operasi perusahaan, pembayaran kepada karyawan, pembayaran pajak serta restitusi dari pajak.
  - b. Aktivitas Investasi  
Arus kas dari aktivitas investasi berupa pengeluaran kas yang berkaitan dengan sumber daya yang menghasilkan pendapatan dan penerimaan kas masa depan. Aktivitas investasi dapat berupa penerimaan serta pengeluaran kas untuk membeli asset baik asset tetap maupun asset tidak berwujud, serta asset jangka panjang lainnya, penerimaan kas dari penjualan surat-surat berharga, pengeluaran kas yang diberikan kepada pihak lain berupa uang muka dan pinjaman, dan penerimaan kas dari pembayaran Kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
  - c. Aktivitas Pendanaan  
Transaksi kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan berupa penerimaan kas dari penerbit saham, pembayaran kas kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau bunga, penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka Panjang, pembayaran pinjaman; pembayaran kas oleh *lessee*.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan  
mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan serta informasi atau rincian-rincian setiap pos keuangan sesuai urutan dalam laporan keuangan mulai dari pos neraca sampai dengan laba rugi, serta informasi lainnya seperti informasi tentang pinjaman bank yang mencakup plafond pinjaman, kontrak, bunga., provisi dan ketentuan lainnya yang tercantum dalam perjanjian kredit atau pinjaman.

### Penelitian terdahulu

Hal yang menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan adalah pemahaman serta kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa perusahaan dalam praktiknya menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan pedoman atau standar akuntansi keuangan dalam hal ini SAK ETAP, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Frasawi,dkk,2016) yang menyimpulkan bahwa

minimnya pengetahuan mengenai SAK ETAP serta kurang adanya kesadaran dari manajemen tentang pentingnya informasi keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Fadhool dkk, 2018) yang melakukan studi kasus pada Oryza Mart Jember, hasil penelitian menyimpulkan bahwa laporan keuangan oryza telah sesuai SAK ETAP. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan acuan dalam penelitian ini untuk membuktikan tidak semua perusahaan kecil atau yang tidak memiliki akuntabilitas publik menyajikan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP, namun penelitian terdahulu tersebut hanya dilihat dari penyajian akun neraca dan laba rugi. Pada penelitian selain dianalisis terhadap penyajian, namun diteliti juga tentang pengakuan pencatatan yang berhubungan dengan urutan penyajian di neraca.

## **METODE PENELITIAN**

PT Dealova Indonesia didirikan pada 20 April 2015 yang berpusat di Ruko Serpong Garden 1 No. 8, Kelurahan Cibogo, Kabupaten Tangerang. Dealova Indonesia memfokuskan dalam dunia *fashion* yang memproduksi busana muslim yang *fashionable* untuk wanita dan pria. Penjualan dilakukan secara online melalui website serta penjualan langsung dari toko.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara untuk memperoleh informasi terkait penyajian laporan keuangan dan dokumentasi berupa data –data yang diperlukan yaitu laporan keuangan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa formulir wawancara secara tidak terstruktur.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan ketentuan – ketentuan dalam SAK ETAP Adapun langkah – langkah dalam proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data keuangan yang diperoleh dari PT Dealova Indonesia seperti neraca dan laporan laba rugi
2. Menganalisis pencatatan aset, kewajiban, dan ekuitas pada neraca serta pendapatan dan beban pada laporan laba rugi.
3. Mengolah informasi dari hasil wawancara
4. Membandingkan hasil penelitian dengan teori yang mendukung
5. Memberikan kesimpulan serta rekomendasi

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Penyajian Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Dea Lova Indonesia diperoleh informasi penyajian laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi  
PT Dea Lova Indonesia telah menyajikan laporan keuangan laba rugi yang terdiri dari pos pendapatan, *Cost Of Goods Sold* (COGS) dan Beban Operasi dengan penjelasan sebagai berikut :
  - a. Pendapatan  
Pendapatan terdiri dari pendapatan dari penjualan *online*, penjualan secara langsung tunai melalui toko, penerimaan dari ongkos kirim dari *customer* serta profit sharing penjualan yang dilakukan dengan staf.
  - b. Harga Pokok Penjualan  
Pembelian bahan baku dicatat sebagai HPP dan pada akhir periode jika barang yang tidak terjual, maka dilakukan penyesuaian jurnal yaitu persediaan pada HPP
  - c. Biaya

Biaya dan beban diakui pada saat dilakukan pembayaran. Khusus biaya listrik dan internet dilakukan penyusutan setiap periode berjalan. Berikut ini adalah bentuk laporan laba PT Dealova Indonesia yang disajikan untuk tahun 2019, yaitu :

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi**

| <b>PT.DEA LOVA INDONESIA</b>                      |                      |
|---|----------------------|
| <b>LAPORAN LABA RUGI</b>                          |                      |
| <b>Periode 01 Januari 2019 – 31 Desember 2019</b> |                      |
| <b>(Dalam Rupiah)</b>                             |                      |
| <b>Pendapatan</b>                                 |                      |
| Penjualan Shopee & Tokopedia                      | 1.711.485.546        |
| Retur Penjualan                                   | (97.303.214 )        |
| Penjualan   | 2.408.923.771        |
| Penjualan Thamrin City                            | 57.396.000           |
| Pendapatan Jasa Expedisi JNE                      | 6.652.904            |
| Pendapatan Lain-lain                              | 5.372.850            |
| Profit Sharing                                    | 29.972.116           |
| <b>Jumlah Pendapatan</b>                          | <b>4.122.499.973</b> |
|   |                      |
| HPP (COGS)  | 2.101.192.933        |
| <b>Laba Kotor</b>                                 | <b>2.021.307.040</b> |
|   |                      |
| Beban Operasi                                     | 1.565.775.090        |
| <b>Laba Operasi</b>                               | <b>455.531.950</b>   |
|   |                      |
| <b>Pendapatan ( Beban) Lain</b>                   | <b>(8.649.038)</b>   |
|   |                      |
| <b>Laba rugi bersih (Before Tax)</b>              | <b>446.882.912</b>   |
| <b>Laba rugi bersih (After Tax)</b>               | <b>446.882.912</b>   |

Sumber : Data Diolah

## 2. Neraca

Neraca yang telah disajikan oleh PT Dealova secara rinci dengan penjelasan sebagai berikut :

### a. Aset

Aset yang disajikan dalam laporan keuangan telah disajikan diurut berdasarkan likuidnya dan dikelompokkan berdasarkan aset lancar dan aset tetap.

### b. Kewajiban

Hutang yang disajikan dalam laporan keuangan telah disajikan berdasarkan waktunya yaitu hutang jangka pendek atau kewajiban lancar yang harus selesai dalam satu tahun dan kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.

### c. Ekuitas

Penyajian ekuitas dalam laporan keuangan terdiri dari modal, *retained earning* atau laba ditahan dan laba tahun berjalan yang diakui langsung dalam ekuitas.

Neraca PT Dealova Indonesia posisi akhir tahun adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Neraca**

| <b>PT DEA LOVA INDONESIA</b>        |                    |                                 |                    |
|-------------------------------------|--------------------|---------------------------------|--------------------|
| <b>NERACA</b>                       |                    |                                 |                    |
| <b>Per tanggal 31 Desember 2019</b> |                    |                                 |                    |
| <b>(Dalam Rupiah)</b>               |                    |                                 |                    |
| <b>Aktiva</b>                       | <b>Jumlah</b>      | <b>Kewajiban dan Ekuitas</b>    | <b>Jumlah</b>      |
| <b>Aktiva Lancar:</b>               |                    | <b>Kewajiban</b>                |                    |
| <b>Kas dan Bank</b>                 | 27.327.520         | <b>Kewajiban Lancar</b>         |                    |
| <b>Piutang Dagang</b>               |                    | <b>Hutang Dagang</b>            |                    |
| Piutang Karyawan                    | 48.354.968         | Hutang Gaji                     | 21.740.731         |
| Piutang Penjahit                    | 3.201.400          | Hutang Pemegang Saham           | 125.924.824        |
| Piutang Payet                       | 833.000            | Hutang Amar Bank                | 5.833.335          |
| Piutang Pemegang Saham              | 87.307.686         | <b>Jumlah</b>                   | <b>153.498.890</b> |
| Piutang JNE (Operasional)           | 33.845.358         |                                 |                    |
| Piutang Dagang Lainnya              | 1.246.000          | Biaya yang masih harus dibayar  | 11.848.171         |
| <b>Jumlah Piutang Dagang</b>        | <b>174.789.012</b> | <b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>  | <b>165.347.061</b> |
| <b>Persediaan</b>                   |                    |                                 |                    |
| Persediaan Barang Dagang            | 193.599.000        | <b>Kewajiban Jangka Panjang</b> | <b>0</b>           |
| Sewa Gedung Dibayar Dimuka          | 39.666.663         |                                 |                    |
| Persediaan Dalam Proses             | 297.050.670        | <b>Jumlah Kewajiban</b>         | <b>165.347.061</b> |
| <b>Jumlah Persediaan</b>            | <b>530.316.333</b> |                                 |                    |
|                                     |                    |                                 |                    |
| Aktiva Lancar Lainnya               | 11.000.000         | <b>Ekuitas</b>                  |                    |
| <b>Jumlah Aktiva Lancar</b>         | <b>743.432.865</b> | Modal                           | 154.947.750        |
| <b>Aktiva Tetap</b>                 |                    | Retained Earning                | 167.172.384        |
| <b>Nilai Histori</b>                |                    | Laba tahun ini                  | 446.882.912        |
| Tanah dan Bangunan                  | 43.000.000         | <b>Jumlah Ekuitas</b>           | <b>769.003.046</b> |
| Perlengkapan Kantor                 | 47.411.541         |                                 |                    |
| Kendaraan                           | 46.927.000         |                                 |                    |
| Mesin                               | 38.150.000         |                                 |                    |
| Renovasi Kantor                     | 19.800.000         |                                 |                    |
| Furniture                           | 22.455.971         |                                 |                    |
| <b>Jumlah Nilai Histori</b>         | <b>217.744.512</b> |                                 |                    |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b>         | ( 26.827.270)      |                                 |                    |
| <b>Jumlah Aktiva Tetap</b>          | <b>190.917.242</b> |                                 |                    |
| <b>Jumlah Aktiva</b>                | <b>934.350.107</b> | <b>Jumlah Kewajiban dan</b>     | <b>934.350.107</b> |



|  |  |                |  |
|--|--|----------------|--|
|  |  | <b>Ekuitas</b> |  |
|--|--|----------------|--|

Sumber : Data Diolah

### Penerapan SAK ETAP pada Laporan Keuangan

Beberapa point dalam SAK ETAP atas penyajian laporan keuangan PT Dealova Indonesia diperoleh informasi dan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Penyajian wajar dan dapat diandalkan  
Laporan keuangan yang disusun dapat dipahami serta dapat diandalkan bagi pengguna salah satunya adalah *owner* untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan accurate dan disajikan dengan nilai wajar yaitu sesuai dengan nilai transaksinya yang tercantum dalam nota atau kuitansi serta disajikan secara rinci.
2. Frekuensi Laporan Keuangan  
Laporan keuangan PT Dea Lova Indonesia disajikan setiap periode tahunan atau setiap akhir tahun tutup buku yaitu 1 (satu) tahun pada neraca dan laporan laba rugi.
3. Konsistensi penyajian laporan keuangan  
Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode disajikan konsisten tidak ada akun-akun yang dirubah hanya ada penamabahan daftar akun yang dibutuhkan.
4. Informasi komparatif  
Laporan keuangan disajikan tidak secara komparatif terlihat pada laporan keuangan hanya disajikan 1 (satu) periode akuntansi yaitu dari periode Januari sampai Desember 2019 dan tidak dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
5. Laporan Keuangan yang lengkap  
Laporan keuangan yang disajikan oleh PT Dealova hanya terdiri dari Laba rugi dan neraca.
  - a. Neraca  
PT Dealova Indonesia menyusun neraca terdiri dari aset, hutang, dan ekuitas. Jika dibandingkan denngan pos - pos sesuai SAK ETAP dapat dilihat pada tabel Checklist pos-pos Neraca pada PT dealova Indonesia, yaitu :

**Tabel 3. Checklist pos-pos neraca pada PT Dealova Indonesia**

| No | Pos Neraca                        | Ada/Tidak |
|----|-----------------------------------|-----------|
| 1  | Kas dan Setara Kas                | Ada       |
| 2  | Piutang Usaha dan Piutang Lainnya | Ada       |
| 3  | Persediaan                        | Ada       |
| 4  | Properti Investasi                | Tidak ada |
| 5  | Aset Tetap                        | Ada       |
| 6  | Aset Tidak Berwujud Tidak         | Tidak ada |
| 7  | Utang Usaha dan Utang Lainnya     | Ada       |
| 8  | Aset dan Kewajiban Pajak          | Tidak ada |
| 9  | Kewajiban diestimasi              | Tidak ada |
| 10 | Ekuitas                           | Ada       |

Berdasarkan tabel 3 di atas, PT Dealova Indonesia telah menggunakan akun yang dipersyaratkan berdasarkan SAK ETAP 6 dari 10 akun karena PT Dealova Indonesia tidak memiliki properti investasi, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak serta kewajiban diestimasi.

- b. Laporan Laba Rugi

Informasi laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP pada PT Dealova Indonesia adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Checklist Pos-pos Laporan Laba Rugi**

| No | Pos Laba Rugi       | Ada/Tidak |
|----|---------------------|-----------|
| 1  | Pendapatan          | Ada       |
| 2  | Beban Keuangan      | Ada       |
| 3  | Bagian Laba Rugi    | Ada       |
| 4  | Beban Pajak         | Tidak ada |
| 5  | Laba atau Rugi neto | Ada       |

Pada tabel 4 diatas, pos-pos yang tercantum dalam standar akuntansi hampir semuanya tersedia pada laporan yang disajikan oleh PT dealova. Beban pajak yang belum tersedia dikarenakan PT dealova menerapkan pajak final atas penghasilannya.

- c. Laporan Perubahan Ekuitas  
PT Dealova Indonesia belum membuat laporan perubahan ekuitas.
- d. Laporan Arus Kas  
PT Dealova Indonesia belum menyusun laporan arus kas.

## **Pembahasan**

### **Penyajian laporan keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian, PT Dea Lova Indonesia telah menyelenggarakan pembukuan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca dengan menggunakan program aplikasi accurate, namun belum disajikan sesuai dengan SAK ETAP, hal ini terlihat pada :

1. Laporan Laba Rugi  
Laporan laba rugi telah menyajikan pendapatan dan biaya untuk satu periode akuntansi, namun penyajian belum sesuai SAK ETAP, diantaranya :
  - a. Dalam laporan laba rugi masih menggunakan istilah biaya. Berdasarkan SAK ETAP laporan laba rugi mencakup pos-pos pendapatan dan beban.
  - b. Pendapatan disajikan secara rinci yang sebenarnya dapat diungkapkan dalam catatan laporan keuangan.
  - c. Pendapatan yang bukan bersumber dari penjualan barang dikelompokkan menjadi satu sebagai pendapatan usaha yang sebenarnya dapat dikelompokkan kedalam pendapatan usaha dan pendapatan non usaha lainnya. Penyajian pendapatan non usaha dalam laporan laba rugi dapat diletakan setelah laba operasi.
2. Neraca  
Akun dalam laporan neraca, telah diurut mulai dari yang likuid dan disajikan secara rinci, namun belum disajikan dengan benar, seperti :
  - a. Pengklasifikasian aset dalam neraca seharusnya menyajikan aset lancar dengan aset tidak lancar. Pada laporan keuangan PT Dealova Indonesia aset diklasifikasikan aset lancar dan aset tetap

- b. Dalam piutang dagang terdapat piutang pegawai dan piutang penjahit, yang seharusnya piutang yang bukan berasal dari penjualan atau usaha dapat diklasifikasikan akun piutang lainnya.
- c. Dalam persediaan, terdapat sewa gedung dibayar dimuka yang seharusnya terpisah dari persediaan.
- d. Dalam aset tetap terdapat renovasi kantor dan telah dilakukan penyusutan. Biaya yang telah dikeluarkan untuk renovasi kantor dapat dikapitalisasi menambah nilai gedung dan tidak disajikan terpisah dari gedung. Jika bangunan belum selesai maka biaya tersebut dapat diakui sebagai aset lancar lainnya, dan akan dikapitalisasi aset jika pembangunan atau renovasi telah selesai sebesar akumulasi biaya yang telah dikeluarkan. .
- e. Dalam kewajiban, istilah hutang seharusnya diganti dengan istilah utang

Berdasarkan wawancara dengan *owner*, dijelaskan bahwa pencatatan transaksi telah dilakukan secara *accrual basis*, sehingga laporan keuangan telah menggambarkan kondisi saat ini.

### **Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan PT Dea Lova Indonesia**

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penyajian laporan keuangan PT Dealova Indonesia telah menerapkan format akun laporan keuangan sesuai SAK ETAP, namun untuk akun properti investasi, kewajiban diestimasi dan akun lainnya yang belum disajikan, hal ini dikarenakan belum ada transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan akun tersebut.

PT Dea Lova Indonesia, yaitu belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Terlihat beberapa hal yang belum sesuai dengan SAK ETAP diantaranya :

1. Dapat terlihat pada laporan keuangan PT Dea Lova Indonesia belum menyajikan secara komparatif, sehingga laporan keuangan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui kinerja perusahaan adanya kenaikan atau penurunan dapat dilihat dari pergerakan saldo tercatat dalam laporan keuangan tahun sebelumnya.
2. Laporan keuangan yang disajikan belum lengkap, jika mengacu pada SAK ETAP ada 5 (lima) bentuk laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas, namun PT Dealova Indonesia belum menyajikan secara lengkap yaitu belum menyusun Laporan perubahan Ekuitas, Arus Kas serta catatan atas laporan keuangan (CALK). Dalam pelaporan keuangannya PT Dealova telah menggunakan program *accurate*, yang tidak dapat menghasilkan output lengkap CALK, sehingga untuk pengungkapan informasi setiap akun harus dilakukan secara manual sehingga tidak dibuat. CALK dalam laporan keuangan berfungsi memberikan informasi tentang tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, serta penjelasan rincian setiap akun pada neraca dan laba rugi. CALK yang baik disajikan secara lengkap yaitu secara pengungkapan penuh tentang kondisi keuangan termasuk informasi penegang saha dan pemberi modal kerja atau pinjaman.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian atas informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dengan PT Dealova Indonesia, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi telah menyajikan pendapatan dan biaya, namun laporan laba rugi terlihat pendapatan disajikan secara rinci, yang seharusnya rincian ini dapat diungkapkan dalam catatan laporan keuangan. Pada laporan neraca belum mengelompokkan aset lancar dan tidak lancar, serta penyajian akun neraca yang belum sesuai pada tempatnya, seperti piutang dagang terdiri dari piutang pegawai dan piutang penjahit yang seharusnya dikelompokkan kedalam piutang lainnya.
2. Dalam penyajian laporan keuangan PT Dealova Indonesia telah menerapkan format akun laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP, namun PT Dea Lova belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dalam laporan keuangannya, yaitu laporan keuangan belum

disajikan secara komparatif sehingga laporan keuangan tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya serta terdiri dari laporan laba rugi dan neraca. Sedangkan untuk frekuensi laporan telah disajikan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Saran yang dapat penulis berikan kepada PT Dea Lova Indonesia adalah :

1. PT Dea Lova Indonesia sebaiknya melengkapi laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yaitu menambahkan penyajian laporan perubahan ekuitas, arus kas serta catatan atas laporan keuangan.
2. PT Dea Lova Indonesia sebaiknya menyajikan laporan keuangan secara komparatif yaitu membandingkan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk periode selanjutnya dilakukan perbaikan untuk pengklasifikasian akun sesuai dengan kelompoknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Budi, Saksono. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi terhadap perusahaan otomotif pada malaysia exchange stock). *Keberlanjutan*, 4 (2), 1098-1117. <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1098-1117>
- Fadlol, M. A., Kartini, T., & Kantun, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Oryza Mart Jember periode 2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 12(2), 270-276.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Frasawi, J. H., Morasa, J., & Walandouw, S. K. (2016). Analisis Pelaporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Sejahtera Di Kota Sorong. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Kartikahadi, Hans. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta. Center For Academic Publishing Services.
- Hery. 2017. *Teori Akuntansi*. Jakarta : PT Grasindo
- Ikatan Akuntan Indonesia Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) .2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kalangi, L., Sondakh, J. J., & Pratiwi, A. A. (2014). Analisis Penerapan Sak Etap pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 2188.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).

